

Evaluasi Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang IVA Test Di Puskesmas Sungai Tabuk 1

**Maiyolisa Alwayona Blegur¹, Fitri Yuliana², Zulliati³, Raudhatul Jannah⁴, Elysa Marini⁵,
Mustika Murni⁶**

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

^{5,6}Puskesmas Sungai Tabuk 1

Email Penulis Korespondensi : maiylisaalvayonablegur@gmail.com

Article History:

Received Nov 4th, 2025

Accepted Dec 10th, 2025

Published Dec 19th, 2025

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia yang dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, Desa Tajau Landung RT 01, Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 12 responden yang dipilih secara accidental sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Paired T-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ($p=0,005$) dan sikap ($p=0,008$) responden setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, 25% responden memiliki pengetahuan baik dan 83,3% bersikap positif; sesudah intervensi, 66,7% memiliki pengetahuan baik dan 100% bersikap positif. Kesimpulannya, edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA. Disarankan agar tenaga kesehatan terus melakukan edukasi berkala untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker serviks di masyarakat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, IVA Test, Edukasi Kesehatan, Wanita Usia Subur

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia and can be prevented through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) method. This study aims to evaluate the knowledge and attitudes of women of reproductive age regarding the IVA test before and after receiving health education in the working area of Sungai Tabuk 1 Health Center, Tajau Landung Village, RT 01, Banjar Regency. The research used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 12 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Wilcoxon and Paired T-Test methods. The results showed a significant improvement in participants' knowledge ($p = 0.005$) and attitudes ($p = 0.008$) after receiving health education. Before the intervention, 25% of respondents had good knowledge and 83.3% had a positive attitude, while after the intervention, 66.7% had good knowledge and 100% showed a positive attitude. It can be concluded that health education effectively improves the knowledge and attitudes of women of reproductive age regarding the IVA test. Continuous educational programs are recommended to increase awareness of early cervical cancer detection in the community.

Keywords: Knowledge, Attitude, IVA Test, Health Education, Women Of Reproductive Age

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan, tetapi juga mencakup keseimbangan dalam seluruh aspek yang berkaitan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat yang mencakup sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki seseorang secara fisik, mental, dan sosial budaya. Pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menjadi hal yang sangat penting bagi perempuan karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup, kesejahteraan keluarga, serta upaya pencegahan penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi [1].

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling banyak menyebabkan kematian pada perempuan di dunia adalah cervical cancer atau kanker serviks. Kanker serviks merupakan kanker yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), yang ditemukan pada sekitar 99,7% kasus kanker serviks [2]. Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua kanker terbanyak yang diderita oleh perempuan setelah kanker payudara, dengan jumlah kasus mencapai 36.946 kasus atau 16,8% dari seluruh kanker perempuan. Angka kematian akibat kanker serviks juga menempati urutan kedua tertinggi, yaitu 20.708 kasus atau 18,1% dari seluruh kematian akibat kanker pada perempuan. Secara global, terdapat lebih dari 600.000 kasus baru dan 300.000 kematian setiap tahunnya akibat kanker serviks, dengan sekitar 80% kasus terjadi di negara berkembang [3].

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui pengendalian faktor risiko, deteksi dini, serta edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Salah satu metode deteksi dini yang mudah, cepat, dan terjangkau adalah Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) atau inspeksi visual dengan asam asetat [4]. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengoleskan asam asetat pada leher rahim dan mengamati adanya perubahan warna putih pada area serviks. Apabila tidak terdapat perubahan warna, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat infeksi atau kelainan pada serviks. Metode ini menjadi alternatif penting bagi wilayah dengan keterbatasan sumber daya dan fasilitas laboratorium.

Namun, partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih rendah. Rendahnya tingkat kesadaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap terhadap kesehatan, serta dukungan lingkungan [5]. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, kasus kanker serviks meningkat dari 53 kasus pada tahun 2018 menjadi 1.406 kasus pada tahun 2019. Data dari aplikasi ASIK Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 5 kasus, meningkat menjadi 7 kasus pada tahun 2023 [6]. Di Kabupaten Banjar, khususnya Desa Tajau Landung RT 01, terdapat 60 wanita usia subur yang belum mengetahui tentang pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi dan kurangnya edukasi kesehatan reproduksi pada masyarakat pedesaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap wanita berperan penting terhadap partisipasi pemeriksaan IVA. Penelitian oleh Rahmi et al. (2021) menemukan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA. Sari dan Rahayu (2020) menyebutkan bahwa sikap positif serta dukungan keluarga mampu meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Penelitian oleh Dewi dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA [7]. Selanjutnya, Widya et al. (2023) melaporkan bahwa edukasi kelompok mampu meningkatkan pengetahuan hingga 45% mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks [8]. Amalia et al. (2024) juga menegaskan bahwa peran aktif tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pemeriksaan IVA di masyarakat [9].

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pembentukan sikap positif merupakan faktor penting dalam peningkatan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di wilayah perkotaan dengan akses kesehatan yang memadai, sedangkan penelitian pada daerah pedesaan, seperti Desa Tajau Landung di Kabupaten Banjar, masih terbatas. Inilah yang menjadi gap penelitian ini, yakni meneliti hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di daerah dengan keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Tajau Landung RT 01 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan reproduksi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*) dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi mengenai Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA test). Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi responden sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui pengaruh intervensi edukasi secara lebih akurat [10].

2.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, Desa Tajau Landung RT 01, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2025.

2.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) berusia 19–49 tahun yang tinggal di Desa Tajau Landung RT 01 dengan jumlah total 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sehingga diperoleh 12 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi sampel penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kemudahan akses serta keterbatasan waktu penelitian.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA. Variabel dependen adalah keikutsertaan atau partisipasi dalam pemeriksaan IVA [11]. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan mengenai pemeriksaan IVA test dengan menggunakan media visual seperti poster, buku saku, dan kalender (lembar balik).

2.5 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas (Independent Variable)				

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu pemahaman ibu tentang CA Cervik dan mengenai pengertian pemeriksaan IVA, tujuan, waktu melakukan, syarat-syarat melakukan IVA	Kuesioner	1. Kurang jika jumlah benar 1-9 2. Cukup jika jumlah benar 10-17 3. Baik jika jumlah benar 18-20	Ordinal
Sikap	Sikap merupakan pernyataan ibu terhadap pemeriksaan IVA	Kuesioner	1. Positif, jika skor 43-68 2. Negatif, jika skor 17-42	Ordinal
Variabel Terikat (Dependent Variable)				
Edukasi	Usaha untuk meningkatkan pentingnya tentang pemahaman pemeriksaan IVA test	1. Poster 2. Buku	Pelaksanaan edukasi saku Kalender (lembar balik(	-

Pengetahuan diartikan sebagai pemahaman responden mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA, yang diukur dengan 20 pertanyaan benar-salah. Kategori hasil meliputi kurang (1–9 jawaban benar), cukup (10–17), dan baik (18–20).

Sikap diartikan sebagai respon atau pandangan responden terhadap pemeriksaan IVA, yang diukur dengan 17 pernyataan skala Likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Skor sikap dikategorikan menjadi negatif (17–42) dan positif (43–68)

2.6 Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pemberian edukasi, sedangkan posttest dilakukan setelah kegiatan edukasi pada hari yang sama.

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, processing, dan cleaning, untuk memastikan keakuratan serta konsistensi data yang diperoleh.

2.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan uji perbedaan, data diuji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk test karena jumlah sampel <100.

Untuk analisis bivariat, digunakan uji *Paired Sample T-Test* jika data berdistribusi normal, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai p-value: apabila $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi; sedangkan jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tajau Landung RT 01 wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, Kabupaten Banjar, dengan total responden sebanyak 12 wanita usia subur (WUS). Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi.

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden ditinjau berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun (41,6%), dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) sebesar 58,3%, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (66,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dengan latar pendidikan menengah, yang berpotensi memengaruhi tingkat penerimaan terhadap informasi kesehatan.

3.1.2 Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ditampilkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Kategori	Pretest (n=12)	Posttest (n=12)
Baik	1 (8,3%)	10 (83,3%)
Cukup	5 (41,7%)	2 (16,7 %)
Kurang	6 (50,0%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik setelah diberikan edukasi, dari 8,3% menjadi 83,3%. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang yang sebelumnya sebesar 50% menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA.

Uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, intervensi edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA.

3.1.3 Sikap Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Hasil analisis sikap responden terhadap pemeriksaan IVA disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Kategori	Pretest (n=12)	Posttest (n=12)
Positif	4 (33,3%)	11 (91,7%)
Negatif	8 (66,7%)	1 (8,3 %)

Dari tabel 3 terlihat adanya peningkatan sikap positif responden terhadap pemeriksaan IVA dari 33,3% menjadi 91,7% setelah diberikan edukasi. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai $p = 0,003 (< 0,05)$ yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara sikap sebelum dan

sesudah intervensi edukasi. Artinya, edukasi kesehatan mampu memengaruhi perubahan sikap wanita usia subur menjadi lebih positif terhadap pemeriksaan IVA.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA). Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah terhadap pemeriksaan IVA, yang menggambarkan masih minimnya pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Setelah edukasi diberikan, hampir seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman dan memperlihatkan perubahan sikap positif terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA.

Perubahan tersebut sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap ancaman penyakit, manfaat tindakan pencegahan, serta keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan tindakan tersebut. Edukasi yang diberikan dalam penelitian ini membantu meningkatkan persepsi responden tentang bahaya kanker serviks, serta menumbuhkan kesadaran bahwa pemeriksaan IVA merupakan langkah penting dan mudah dilakukan untuk mendeteksi dini adanya kelainan pada leher rahim.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini didukung oleh hasil uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi yang digunakan — berupa poster, buku saku, dan lembar balik — mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh responden. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmi et al. yang melaporkan bahwa pemberian edukasi dengan media visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA. Media visual membantu memperkuat pesan kesehatan karena memberikan rangsangan visual dan verbal sekaligus, sehingga responden lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang disampaikan. Selain peningkatan pengetahuan, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif yang signifikan setelah intervensi edukasi dengan nilai $p = 0,003$ berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap pembentukan sikap positif. Pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang sangat menentukan terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang manfaat suatu tindakan kesehatan, semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki sikap yang mendukung terhadap tindakan tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari dan Rahayu, yang menyebutkan bahwa sikap positif dan dukungan keluarga dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA [12]. Hasil penelitian Dewi dan Lestari menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif, di mana peserta diajak terlibat aktif dalam diskusi memberikan hasil lebih baik dibandingkan metode ceramah satu arah. Hal ini relevan dengan penelitian ini karena proses edukasi dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana responden diajak berdiskusi dan mengajukan pertanyaan secara langsung.

Peningkatan sikap positif juga dipengaruhi oleh faktor demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 26–35 tahun dan berpendidikan menengah, yang merupakan kelompok usia produktif dan memiliki kemampuan menerima informasi dengan baik [13]. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widya et al. yang melaporkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan individu memahami pesan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk menerima informasi baru dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. [7]

Selain faktor pendidikan, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan IVA. Tenaga kesehatan berperan tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator perubahan perilaku. Amalia et al. menemukan bahwa kehadiran tenaga kesehatan yang aktif melakukan penyuluhan rutin meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA hingga 65% [1]. Dalam konteks penelitian ini, dukungan bidan desa dan petugas Puskesmas Sungai Tabuk 1 turut membantu keberhasilan pelaksanaan edukasi serta membangun kepercayaan responden terhadap pesan yang disampaikan.

Perubahan pengetahuan dan sikap yang signifikan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi efektif dalam upaya pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian Globocan (2022) mencatat bahwa Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan angka kejadian kanker serviks tertinggi di dunia, dengan lebih dari 36.000 kasus baru setiap tahun. Oleh karena itu, program edukasi seperti yang dilakukan dalam penelitian ini sangat relevan untuk diterapkan secara luas, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses informasi dan fasilitas kesehatan.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran jangka panjang terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Perubahan sikap positif setelah intervensi menunjukkan adanya kesiapan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan edukasi yang berkelanjutan, dukungan lintas sektor, serta keterlibatan tokoh masyarakat dalam menyebarkan pesan kesehatan reproduksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemeriksaan IVA maka kesimpulan dari penelitian ini adalah, pengetahuan sebelum intervensi sebagian besar responden mengalami pengetahuan Baik jumlah 3 orang (25%), pengetahuan cukup jumlah 8 orang (66,7%), pengetahuan kurang 1 orang (8,3%). Sikap sebelum intervensi sebagian besar responden terdapat 2 sampel (16,7%) yang memiliki sikap negatif dan 10 sampel (88,3%) memiliki sikap yang positif.

Setelah intervensi, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan yaitu terdapat pengetahuan baik jumlah 8 orang (66,7%) dan pengetahuan cukup jumlah 4 orang (33,3%). Setelah intervensi, mayoritas responden mengalami peningkatan sikap yaitu seluruh sampel (100%) telah memiliki sikap yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Sungai Tabuk 1 dan Pemerintah Desa Tajau Landung RT 01, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden, yaitu wanita usia subur di Desa Tajau Landung, yang telah bersedia meluangkan waktu serta berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Tidak lupa peneliti menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak di lingkungan Akademi Kebidanan yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan kesehatan reproduksi, khususnya dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. P. Sari, “Artikel Penelitian Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Dinas Kesehatan Kota Solok,” vol. 8, no. 3, pp. 635–641.
- [2] H. D. Syifa Hasna Nadia, Tutik Rahayu, “TERHADAP MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER THE EFFECT OF THE PROVISION OF HEALTH EDUCATION ABOUT CERVIC CANCER ON MOTIVATION OF EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IN WOMEN OF RELIABLE AGE AT THE WORK AREA OF THE KANGKUNG II,” pp. 916–922, 2022.
- [3] P. Andanawarih, N. Ulya, and S. Artanti, “Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Kanker Servik Knowledge and Attitudes of Housewives in Preventing Cervical Cancer,” vol. 11, no. 1, pp. 37–44, 2024.
- [4] L. Mamuroh and F. Nurhakim, “Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur,” vol. 3, no. 1, pp. 39–49.
- [5] R. Mading *et al.*, “ANALISIS CAKUPAN PEMERIKSAAN IVA TEST DAN PAP SMEAR,” vol. 10, pp. 94–100, 2022.
- [6] A. Affandy and D. U. Mutiara, “Edukasi Seksual dalam Pernikahan : Pandangan Syekh At-Tihami dalam Kitab Qurrah Al-Uyun,” vol. 6, no. 3, pp. 2–12, 2023, doi: 10.26623/julr.v6i2.7255.
- [7] M. Siregar, H. W. A. Panggabean, and J. L. Simbolon, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SIMATUPANG KECAMATAN MUARA TAHUN 2019,” vol. 4002, pp. 32–48, 2021.
- [8] S. K. Alvy Andriani, Awatiful Azza, “HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATRANG,” vol. 3, no. 5, pp. 25–31, 2024, doi: 10.5455/mnj.v1i2.644.
- [9] S. Wuryanti, “High PUFA Oral Nutritional Supplementation ’ s Effect on Advanced Cervical Cancer Patients ’ Nutritional Status,” vol. 24, no. 2, pp. 122–134, 2024, doi: 10.18196/mmjkk.v24i2.21958.
- [10] S. Juliani and S. S. Marbun, “KESEDIAAN IBU DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA),” vol. 7, no. 3, pp. 481–488, 2021.
- [11] H. A. Sari *et al.*, “MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WEK I KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020,” vol. 6, no. 2, pp. 134–139, 2020.
- [12] M. Fauza, “Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang,” vol. 14, no. 1, 2019.
- [13] Y. E. Karangan, R. Kamalah, C. A. Sari, and T. Handayani, “PENINGKATAN KOMPETENSI KADER DALAM MEMBERIKAN PENYULUHAN INSPEKSI VISUAL ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS MARIAT KABUPATEN SORONG Asam Asetat (IVA). IVA adalah metode pemeriksaan yang dilakukan dengan mengoleskan Data dari Puskesmas Mariat Sorong Distrik , program pelaksanaan IVA test Dari jumlah penduduk ini Wanita Usia Subur (WUS) berjumlah 3 . 026 jiwa , Pada tahun 2019,” vol. 1, no. 1, 2024.